
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 8 No 2, Juni 2019: p 6-9

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

MODEL PEMBELAJARAN AKTIF QUESTION STUDENT HAVE DAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AP PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI BAHASA INDONESIA DI SMK N 1 MEDAN T.P 2016/2017

A Ria Sigalingging, Hasyim

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Pendidikan
Rsigalingging1@yahoo.com

Informasi Artikel

Dikirim: 10 April 2019
Diterima: 27 Mei 2019

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email: rsigalingging1@yahoo.com

Abstract

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran korespondensi bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Question Student Have dengan jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Medan yang terdiri dari 4 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random Sampling dengan mengambil sampel secara acak yaitu kelas X AP 2 sebagai kelas eksperimen 1 dan X AP4 sebagai kelas eksperimen 2. Sampel penelitian kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 masing-masing berjumlah 38 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan model pembelajaran question student have kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran jigsaw. Dari hasil penelitian, untuk kelas eksperimen 1 rata-rata pre-test sebesar 43,02 dan nilai rata-rata post-test adalah 78,42 sedangkan nilai rata-rata pre-test untuk kelas eksperimen 2 adalah 44,34 dan nilai rata-rata post-test adalah 75,39. Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 sebesar 61,96% dan pada kelas eksperimen 2 sebesar 45,14%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar korespondensi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran question student have

Keywords: Model Pembelajaran Question Student Have, Model Pembelajaran Jigsaw.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia, serta mewujudkan tujuan nasional suatu bangsa. Pendidikan sebagai upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang sangat penting yaitu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Mewujudkan pembelajaran yang efektif guru harus menumbuhkan minat belajar siswa melalui interaksi edukatif (interaksi belajar mengajar). Upaya pembaharuan di bidang pendidikan pada dasarnya diarahkan pada usaha antara lain: penguasaan materi, media dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan perkataan lain, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi korespondensi di SMK N 1 Medan diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa masih rendah yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang memaparkan presentase rata-rata siswa yang mencapai KKM dari ulangan harian bidang studi Korespondensi di kelas X AP yang berjumlah seluruhnya 152 siswa, sebagaimana dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X AP SMK N 1 Medan

(Sumber: SMK N 1 Medan)

METODOLOGI PENELITIAN

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM			Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		
			UH 1	UH 2	UH 3	UH 1	UH 2	UH 3
X AP 1	38	75	14	13	14	24	25	24
X AP 2	38	75	10	13	11	28	25	27
X AP 3	38	75	14	14	12	24	24	26
X AP 4	38	75	12	11	15	26	27	23
Jumlah	152		50	51	52	102	101	100
Rata-rata			12,5	12,75	13	25,5	25,25	25
Presentase			32,89	33,55	34,21	67,10	66,44	65,78

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian terdiri dari empat kelas yaitu kelas XAP¹ 38 siswa, kelas XAP² 38 siswa, kelas XAP³ 38 siswa kelas XAP⁴ 38 siswa, yang berjumlah siswa 152 orang.

Sampel

Sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X AP₃ sebagai kelas eksperimen I yang akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Question Student Have*, dan siswa kelas X AP₄ sebagai kelas eksperimen II diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Untuk mempermudah pemahaman tiap sampel, berikut ini table sampel penelitian yaitu:

Tabel 4
Sampel Penelitian Kelas X SMK N 1 Medan

Kelompok Penelitian	Jumlah Siswa
Kelas X AP ²	38 siswa
Kelas X AP ⁴	38 siswa
JUMLAH	76 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMK N 1 Medan ini melibatkan dua kelas dengan memberikan model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas X AP-2 sebagai kelas eksperimen I diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Question Student Have* dan kelas X AP-2 sebagai kelas eksperimen II diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Tes yang diuji cobakan pada kelas X sebanyak 20 soal berbentuk pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban. Hasil pengujian validitas tes yang dilakukan bahwa 20 soal tersebut dinyatakan valid. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen I adalah 43,02 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 20 serta standar deviasinya 13,06. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* siswakelaseksperimen II adalah 44,34 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 20 serta standar deviasinya 14,10. Dari pemberian *pre-test* pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, belum ada yang mendapatkan nilai diatas 70. Setelah diberi perlakuan pada kedua kelas tersebut maka perolehan nilai yang didapat oleh para siswa mulai meningkat, dilihat dari data *post-test* dari masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Yang mana pada kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Question Student Have*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen I adalah 78,42, sedangkan pada kelas eksperimen II yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*, nilai rata-rata kelas eksperimen II adalah 75,39.

Berdasarkan uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen I diperoleh $L_{hitung} = 0,0757$. Pada taraf signifikan 95% dan $n = 38$ diperoleh $L_{tabel} = 0,142$. Berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0757 < 0,142$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen II diperoleh $L_{hitung} = 0,1069$. Pada taraf signifikan 95% dan $n = 38$ diperoleh $L_{tabel} = 0,142$. Berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1069 < 0,142$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Kemudian uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen I diperoleh $L_{hitung} = 0,1117$. Pada taraf signifikan 95% dan $n = 38$ diperoleh $L_{tabel} = 0,142$. Berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1117 < 0,142$, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen II diperoleh $L_{hitung} = 0,0869$. Pada taraf signifikan 95% dan $n = 38$ diperoleh $L_{tabel} = 0,0869$. Berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0869 < 0,142$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Sehingga dari hasil perhitungan uji homogenitas untuk nilai *pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,1641 dan F_{tabel} sebesar 1,7166 pada taraf signifikan 95%. Sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,1641 < 1,7166$. Kemudian uji homogenitas untuk nilai *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,6452 dan F_{tabel} sebesar 1,7166 pada taraf signifikan 95%. Sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,641 < 1,7166$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk nilai *pre-test* dan *post-test* mempunyai varians yang sama atau homogen. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 1,460 dan t_{tabel} sebesar 1,666 pada taraf signifikan 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 38 + 38 - 2 = 74$. Jika t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,460 < 1,666$. Jadi, dapat disimpulkan "Ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* dan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran korespondensi kelas X-AP SMK N 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017", dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* lebih tinggi dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 61,96% dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Jigsaw* dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 45,14% pada kelas X AP SMK N 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2012. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta,
- Hartono.2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*.
Zanafa: Pekanbaru
- Huda.2011.*Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Isjoni.2009. *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Istarani. 2012. *Model pembelajaran inovatif (referensi guru dalam menentukan Model pembelajaran)*.
Medan: Media Pustaka
- Jhonson. 2006. *Contextual teaching & learning menjadikan kegiatan belajar Mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung:MLC
- Komaruddin. 2000. *Model Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2016. *Strategidan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- PriansadanGarnida. 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien Dan Professional*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah. 2008. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali pers
- Sagala Syaiful.2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Silberman Melvin L. 2005. *Active Learning:101carabelajarsiswaaktif*. Bandung: Nusantara
- Silberman, Melvin L. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*.Bandung:
Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Jakarta:
Penerbit CV
- Sudjana Nana.2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algensindo
- Suprijono Agus.2010. *Cooperative Learning*.Jakarta: CTSD
- Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: PT.Kencana